



COMMUNITY DEVELOPMENT BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Muhamad Suhardi¹, Zinnurain²

Universitas Pendidikan Mandalika
email: Ardhysmart7@gmail.com

Abstract: *This study aims to evaluate the Community Development Program of the Student Executive Board (BEM) of the Mandalika University (UNDIKMA) for the 2021/2022 term of service by using the Kirckpatrick Four Level evaluation model. The Community Development Program of the Student Executive Board (BEM) of the Mandalika Education University (UNDIKMA) in the form of the Community Development program was carried out in Dasan Agung Village, Selaparang District, Mataram City. This program focuses on education, such as a course for students called Smart School which is held every Sunday from 10.00 WITA to 12.00, and recitation for housewives every Tuesday at 13.00 WITA until 15.00 WITA. UNDIKMA students have several obstacles caused by the relocation of residents who take part in this program as a result of the Mataram City government's policy in regulating urban planning. The UNDIKMA Student Executive Board chose to provide consistency to continue the Community Development program by developing a new strategic plan with the aim of creating participant independence and enabling them to improve their standard of living.*

Keywords: *Program Evaluation, Community Development, BEM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Community Development* Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) masa bakti 2021/2022 dengan menggunakan model evaluasi *Four Level Kirckpatrick*. Program *Community Development* Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) dalam bentuk program Bina Lingkungan dilaksanakan di Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Program ini fokus pada bidang pendidikan, seperti kursus untuk siswa yang diberi nama Sekolah Cerdas yang diadakan setiap hari Minggu pukul 10.00 WITA hingga pukul 12.00, dan pengajian bagi ibu-ibu rumah tangga pada setiap Selasa pukul 13.00 WITA hingga pukul 15.00 WITA Bina Lingkungan Badan Eksekutif Mahasiswa UNDIKMA memiliki beberapa kendala yang disebabkan oleh relokasi warga yang mengikuti program ini sebagai dampak dari kebijakan pemerintah Kota Mataram dalam mengatur tata kota. Badan Eksekutif Mahasiswa UNDIKMA memilih untuk memberikan konsistensi untuk melanjutkan program Bina Lingkungan dengan menyusun rencana strategis baru dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian peserta dan membuat mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Community Development, BEM

Latar Belakang

Kotamadya Mataram adalah Kota yang terletak sebagai jantung ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Keberadaan Kota Mataram baik dari segi geografis maupun sosiografisnya tentu selalu menjadi pusat perhatian dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Kota Mataram seolah-olah menjadi symbol perekonomian yang lebih maju dibandingkan lainnya. Namun di lain sisi, tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan dan keterbelakangan masih dapat ditemukan di sudut Kota Mataram. Kota Mataram menurut data terbaru di tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 441.561 jiwa. Dengan kepadatan penduduk sebanyak 7.203 jiwa/km². Adapun Kelurahan Dasan Agung memiliki jumlah



penduduk sebanyak 11.713 jiwa. Dengan demikian, kelurahan Dasan Agung menjadi salah satu kelurahan terpadat di Kota Mataram. Kepadatan penduduk tersebut tidak pelak masih melahirkan penduduk yang masih berada di garis kemiskinan (Nyompa, et al:2020).

Masalah sosial berupa kemiskinan ini hadir sebagai akibat ketidakberdayaan diri seseorang untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang dikarenakan *skill* dan kompetensi yang dimilikinya tidak sesuai dengan *standard* dunia kerja (Sangadah, et al: 2020). Kemiskinan cenderung melahirkan bibit masalah-masalah sosial baru yang akan memperparah kondisi bangsa, oleh karena itu baik pemerintah, NGO, perusahaan, maupun masyarakat umum melakukan upaya pemberdayaan sebagai wujud kontribusi nyata untuk mengurangi angka kemiskinan (Sopah, et al: 2020). Salah satu tindakan yang bisa menjadi solusi adalah yakni dilaksanakannya program *Community Development*.

Adapun *Community Development* diartikan sebagai diselenggarakannya upaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk integrasi masyarakat dan pengarahannya sendiri. Pengembangan Masyarakat berusaha untuk bekerja terutama melalui pendaftaran dan organisasi swadaya dan usaha *cooprative* pada bagian dari warga masyarakat, tetapi biasanya dengan bantuan teknis dari pemerintah atau organisasi sukarela (Lubis: 2021). *Community development* merupakan proses aksi sosial di mana orang-orang dari komunitas mengorganisasikan diri untuk tindakan perencanaan; mendefinisikan kebutuhan umum dan masing-masing dan masalah; membuat kelompok dan rencana individu dengan maksimal ketergantungan pada sumber daya masyarakat; dan melengkapi sumber daya ketika diperlukan dengan layanan dan material dari pemerintah dan non-pemerintah lembaga di luar komunitas. Kesimpulannya *Community Development* adalah upaya sekelompok orang baik umum, pemerintah, atau gabungan dari keduanya, untuk melakukan sebuah aksi nyata yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan kebudayaan disuatu komunitas tertentu (Hasanah, et al: 2019).

Kajian Pustaka

Community Development merupakan program yang kerap kali digarap berbagai pihak untuk melakukan pemberdayaan masyarakat demi mengentaskan kemiskinan. Kegiatan *Community Development* ini merupakan upaya dari sekelompok orang dalam masyarakat untuk mencapai keputusan dalam memulai proses aksi sosial untuk mengubah ekonomi, sosial, budaya dan situasi lingkungan (Yatmaja, et al: 2020).

Sebagai wujud (realisasi) dari Tridharma Perguruan Tinggi, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika (BEM UNDIKMA) dengan bekal kesadaran moral dan intelektual, berkeinginan agar organisasi tersebut dapat dirasakan pula kebermanfaatannya oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu BEM UNDIKMA juga turut serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui salah satu departemennya, yaitu Departemen Sosial dan Politik, BEM UNDIKMA menggarap program *Community Development* yang diperuntukkan bagi warga Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram Sebagaimana *background* dari almamaternya yakni Universitas Pendidikan Mandalika (BEM UNDIKMA), program *Community Development* yang diusung oleh BEM



UNDIKMA mengedepankan kegiatan pendidikan berupa aktifitas belajar mengajar disamping kegiatan lainnya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program, dengan menggunakan model evaluasi Empat Level Kirckpatrick (Khalimi, et al: 2021).

Adapun Evaluasi program adalah kumpulan metode, keterampilan, dan kepekaan yang diperlukan untuk menentukan apakah masyarakat membutuhkan sebuah program pelayanan, dan memperhatikan apakah kondisi lingkungannya memungkinkan untuk terlaksananya kegiatan tersebut (Aryanti, et al: 2018). kemudian apakah program yang diberikan itu cukup untuk memenuhi kebutuhan, apakah aplikasi layanan yang diberikan seperti yang direncanakan, dan apakah pelayanan tersebut benar-benar membantu kesulitan masyarakat setempat (Dehani, et al: 2018).

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai dan manfaat dari beberapa tujuan, desain, implementasi, dan dampak objek untuk memandu pengambilan keputusan, melayani kebutuhan untuk akuntabilitas, dan mempromosikan pemahaman tentang fenomena yang terlibat (Rhamadhani: 2021, Husain, et al: 2019).

Pemaparan di atas, mengacu pada kegiatan evaluasi sebagai proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi deskriptif dan memberikan pendapat mengenai sebuah nilai dan manfaat tujuan beberapa objek, desain, implementasi, dan dampak yang muncul, melayani kebutuhan akuntabilitas dalam memandu pengambilan sebuah keputusan, dan menjelaskan keterlibatan sebuah peristiwa. Jadi evaluasi sebagai program pendidikan yang diancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu, tujuan yang dilakukan adalah agar program megalami perubahan positif, evaluasi berarti usaha untuk memenuhi sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah sebuah kegiatan atau tindakan sistematis yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga, guna mengetahui dan meningkatkan nilai dari suatu program yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap program tersebut (Wijayanto, et al: 2018).

Evaluasi dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain: mengukur pengaruh program terhadap masyarakat; menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana; mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar; evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan; pengembangan staf program; memenuhi ketentuan undang-undang; akreditasi program; mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*; dan mengambil keputusan mengenai program.

Metode Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program, dengan menggunakan model evaluasi Empat Level Kirckpatrick. Adapun aspek-aspek yang akan dievaluasi melalui penelitian ini meliputi (1) Kepuasan peserta program *Community Development* BEM UNDIKMA; (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta



program *Community Development* BEM UNDIKMA; (3) perubahan sikap atau perilaku peserta program *Community Development* BEM UNDIKMA; (4) Hasil yang diperoleh peserta program *Community Development* BEM UNDIKMA.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Kegiatan penelitian sebenarnya telah mulai dilakukan pada akhir 2019, namun sempat terhenti dan baru difokuskan kembali pada bulan Desember 2020-Januari 2021.

Sesuai dengan judul penelitiannya Evaluasi Program *Community Development* Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi. Adapun metode dan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study*, yang dilakukan dengan cara mempelajari secara intensif kegiatan *Community Development* BEM UNDIKMA apakah prosesnya berjalan sesuai perencanaan dan membawa hasil yang bermanfaat bagi kelompok binaannya atau tidak, serta bagaimana langkah perbaikan program kedepan jika proses yang dijalankan saat ini tidak sesuai dengan perencanaan.

Hasil Penelitian

Community Development telah menjadi bagian dari program BEM UNDIKMA sejak tahun 2012, dimana kampus induk saat itu masih bernama IKIP Mataram. Namun hingga tahun 2016 sifat program *Community Development* yang dijalankan oleh BEM IKIP Mataram hanya sebatas *charity*. Kemudian pada saat tahun 2019 departemen Sospol BEM IKIP Mataram yang dimana kampus juga saat itu telah berubah menjadi Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), baru fokus kembali mengembangkan *Community Development* tersebut, menjadi sebuah program berkelanjutan yang digawangi oleh BEM UNDIKMA. Program tersebut bertujuan agar masyarakat Pedongkelan yang saat itu menjadi daerah binaan, dapat memperoleh taraf hidup yang lebih baik.

Program *Community Development* universitas ini terfokus pada ranah pendidikan untuk anak-anak. Adapun kegiatan dari program *Community Development* BEM UNDIKMA adalah membuka Sekolah Cerdas di Rumah Warga Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Kegiatan di Sekolah Cerdas meliputi les mata pelajaran umum, pekan seni, dan minggu kreatif. Sebagai program kerja yang dimiliki oleh sebuah Organisasi Kemahasiswaan kampus, *Community Development* memperoleh dana dari Rektorat yang turun melalui BEM UNDIKMA kemudian diberikan kepada Departemen Sospol yang selanjutnya dialokasikan lagi untuk berbagai program kerja Sospol lainnya. Acara bakti sosial yang bekerja sama dengan Dompot Duafa dan Rumah Zakat juga dilakukan untuk memenuhi biaya oprasional yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu BEM UNDIKMA yang tentunya dikoordinatori oleh Departemen Sospol, kerap kali memberikan peluang kepada mahasiswa UNDIKMA untuk mendonasikan sebagian penghasilannya untuk berkontribusi dalam kegiatan *Community Development* ini, para senior-senior BEM juga tidak jarang bersedia menjadi donatur untuk agenda-agenda *Community Development*. *Community Development* merupakan program dari Departemen Sospol yang tepatnya diamanahkan kepada Divisi Sosial Kemasyarakatan (Sosma). Biasanya dalam



internal setiap departemen yang ada di BEM memiliki jadwal rapat koordinasi setiap pekan yang membahas program kerja mereka, baik yang sedang akan berjalan, akan berjalan atau yang evaluasi yang telah berjalan. Tekait pembahasan mengenai *Community Development*, apa bila terdapat hasil rapat yang berupa informasi, maka akan disampaikan kepada para relawan selaku Penanggung Jawab *Community Development* pada saat evaluasi pelaksanaan kegiatan hari minggu. Kemudian untuk koordinasi dengan warga dilakukan oleh koordinator warga dari Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

Pembahasan

Keberadaan mahasiswa UNDIKMA yang datang ke Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram untuk memberikan berbagai kegiatan melalui Program *Community Development*, memperoleh berbagai respon dari warga, ada yang pro juga ada yang kontra. Bagaimana pun program *Community Development* BEM UNDIKMA yang berjalan setiap akhir pekan ini, tetaplh sebuah program yang memiliki banyak keterbatasan. Mulai dari sarana dan prasarana penunjang kegiatan, kekurangan tenaga pengajar, materi pengajaran, hingga kesulitan mengkondisikan anak-anak pada saat kegiatan berlangsung, ada pula kendala yang muncul akibat adanya perpindahan lokasi dari rumah sebelumnya yang telah ditetapkan menuju rumah alternative yang bisa dijadikan wadah kegiatan.

Pada saat kegiatan bimbingan belajar (les) tidak ada kurikulum khusus yang diterapkan, materi yang dipelajari berdasarkan apa yang menjadi kesulitan belajar anak-anak itu disekolah, sehingga lebih mengarah kepada kegiatan belajar dengan berbasis kebutuhan. Pertemuan berikutnya diselingi dengan kegiatan pekan kreatif, dimana materi yang diberikan berupa pelatihan untuk menghasilkan karya seperti souvenir atau kuliner. Pekan berikutnya materi yang diberikan seputar kegiatan seni seperti latihan bermain alat musik, menari, dan bernyanyi. Selain itu setiap tiga minggu, para peserta *Community Development* difasilitasi untuk belajar sambil bermain diluar dengan acara jalan-jalan per tiga minggu sekali.

Waktu pelaksanaan Sekolah Cerdas dimulai pada pukul 10.00-12.00 WITA setiap hari Minggu, tempat berlangsungnya kegiatan ini bergantian antara di rumah warga dan di lapangan kantor kelurahan. Selain sekolah cerdas yang diadakan setiap akhir pekan, terdapat juga kegiatan pengajian rutin bagi ibu-ibu yang diadakan setiap hari selasa pukul 13.00-15.00 WITA, dan juga kegiatan lainnya yang bersifat insidental atau disesuaikan dengan *moment*, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah: penyuluhan kesehatan gigi dan mulut; buka bersama di kantor kelurahan; UNDIKMA berbagi Ramadhan; buka bersama sekaligus penyerahan alat penunjang pengajaran; UNDIKMA berbagi Qurban; ppengajaran dan senam; pembukaan Sekolah Cerdas; PERDATI (Percakapan dari Hati ke Hati); Senyum Yatim; agenda santunan dan lomba; mengirimkan anak-anak untuk mengikuti FIS FESTIVAL di UNDIKMA; penyuluhan kesehatan; pembahasan renstra *Community Development*; khitanan masal dan pengobatan gratis; Gelar Wicara *Community Development* UNDIKMA; penyuluhan pendidikan teks untuk anak.

Learning merupakan *level* kedua dari model empat *level* evaluasi Kirkpatrick. Dalam bukunya Kirkpatrick (2006:22) menyebutkan, "*learning can be defined as the extent to wich*



participants change attitudes, improve knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program.” *Learning* merupakan level kedua dari model empat level evaluasi Kirkpatrick. Belajar dapat diidentifikasi sebagai sejauhmana peserta mengubah sikap. Meningkatkan pengetahuan, dan atau keterampilan sebagai hasil dari peningkatan mengikuti program. Baik pengajar maupun orang tua mengatakan bahwa sedikit-banyak terdapat peningkatan yang dialami anak-anak selama mengikuti program kegiatan *Community Development* di atas, seperti dalam hal pengetahuan. Contohnya, mereka dapat mengetahui bagaimana cara membersihkan gigi yang baik dan benar. Hal yang umumnya anak-anak seusia mereka telah ketahui, namun tidak dengan mereka. Kemudian ada ibu yang mengaku anaknya menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri jika diminta maju ke depan kelas oleh gurunya di sekolah, ada pula pengajar yang mengatakan beberapa dari mereka bias masuk ke sekolah negeri. Melalui pecan seni yang diadakan dalam program *Community Development*, peserta program juga memiliki keterampilan memainkan alat musik, dan menari, serta membuat kerajinan tangan seperti gantungan kunci, dan memasak yang diajarkan saat minggu kreatif.

Behavior atau perilaku merupakan pengukuran selanjutnya dari model evaluasi tersebut, Kirkpatrick (2006:22), “*behavior can be defined as the extent to which change in behavior has occurred because the participant attended the training program.*” Pernyataan tersebut melihat sejauhmana perilaku mengalami perubahan dalam hal tindakan yang terjadi karena peserta telah menghadiri program pelatihan. Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, merubah perilaku bukan merupakan hal yang mudah. *habit* yang mereka lakukan sebagai akibat dari apa yang mereka terima dan pelajari dari lingkungan sosialnya, telah membentuk karakter mereka. Saat ini sedikit demi sedikit telah terlihat perubahan, dimana banyak dari anak-anak tersebut yang tidak lagi berkata-kata kasar, meskipun satu atau dua masih kerap kali belum dapat mengontrol ucapannya. Namun menurut para pengajar situasi saat ini masih jauh lebih baik dibanding saat pertama kali mereka mengenal anak-anak tersebut, yang selain bahasanya kasar, juga sulit menerima kehadiran orang baru dalam lingkungan mereka, sehingga ada penolakan yang tercermin melalui sikap yang kurang bersahabat kepada kakak-kakak mahasiswa yang datang untuk melakukan program pemberdayaan. Perubahan perilaku yang lain juga diutarakan oleh orang tua yang mengatakan, kini putera-puterinya bisa membedakan mana hal yang baik dan yang buruk, jadi lebih rajin belajar, dan lain sebagainya. Para pengajar juga mengatakan, anak-anak yang awalnya enggan mengikuti kegiatan, sekarang lebih bersemangat meminta pengajar agar cepat memulai kegiatan belajar pada saat hari pelaksanaan.

“*Result can be defined as the final results that occurred because the participants attended the program.*” Kurang lebih Kirkpatrick (2006:25) mendefinisikan *result* sebagai hasil akhir yang terjadi atau yang diperoleh oleh peserta setelah menghadiri program. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa perubahan yang dialami oleh peserta program setelah mengikuti kegiatan *Community Development*, antara lain dalam hal pengetahuan: yang awalnya tidak bisa menulis dan membaca, setelah mengikuti program dapat menulis dan membaca; yang awalnya mendapatkan solusi dari kesulitan belajar di sekolah, di kegiatan



Community Development mereka memperoleh bimbingan belajar terhadap materi yang mereka anggap sulit di sekolah; yang awalnya tidak mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan kini dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan kesehatan. Dalam hal keterampilan: mereka yang awalnya tidak memiliki keterampilan dalam bidang seni dan karya, mulai bisa memainkan alat musik sederhana seperti pianika, menari, membuat kue, dan kerajinan tangan. Dalam hal perilaku: awalnya sering mengucapkan kata-kata kasar, kini intensitas pengucapan kata-kata kasar berkurang bahkan tidak sama sekali; awalnya tidak bersahabat, dan cenderung mengacuhkan para pengajar, kini bersikap lebih sopan terhadap para pengajar; awalnya malas-malasan mengikuti program, saat ini memiliki motivasi belajar, bahkan mau mengulang materi pelajaran yang diberikan pada kegiatan *Community Development* di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program adalah sebagai berikut: 1) Mengingat program *Community Development* merupakan sebuah kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa UNDIKMA sebagai bentuk realisasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan pencerminan kepedulian terhadap lingkungan sosial, maka kegiatan ini perlu terus berlanjut meskipun masih memiliki banyak keterbatasan, serta mengalami kemunduran di tahun 2019 akibat pandemic Covid-19. 2) Berbagai tantangan dan kesulitan yang muncul, tidak menyurutkan semangat para mahasiswa UNDIKMA ini untuk terus melanjutkan program. 3) Dukungan dan harapan warga yang cukup besar terhadap program tersebut, menjadi salah satu motivasi bagi mereka untuk terus menjaga konsistensi keberlanjutan program sampai tujuan utama dari dibentuknya *Community Development* tersebut, yakni memandirikan dan meningkatkan taraf hidup peserta binaan dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%202013>
- Dehani, M., Hernawan, D., & Purnamasari, I. (2018). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 4(1), 45-56. <https://doi.org/10.30997/jgs.v4i1.1140>
- Hasanah, B., & Putri, L. D. (2019). Efektivitas Program Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis Community Development di Kota Serang (Studi Pada Program Rumah Singgah). *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 81-93. <http://dx.doi.org/10.31314/pjia.7.2.81-93.2018>
- Husain, F. Y., Rachim, F., & Nurpadli, A. M. (2019). Evaluasi Pemahaman SDM Proyek Terhadap Sistem Manajemen Mutu Pada Proyek Pembangunan Gedung Unifa (Studi Kasus: PT. Citra Djadi Nusantara). *Jurnal Aplikasi Teknik dan Sains (JATS)*, 1(1), 1-9.



- Khalimi, K., & Sihombing, P. R. (2021). Evaluasi Model Kirkpatrick Pelatihan Persiapan Sertifikasi Penyuluh Antikorupsi pada Pusdiklat SDM. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 184-190. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11422>
- Kirkpatrick, L. Donald & James D. Kirkpatrick (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels Third Edition*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers. 2006.
- Lubis, Z. (2021). MANAGEMENT OF COMMUNITY DEVELOPMENT DA'WAH: MANAJEMEN DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.95>
- Nyompa, S., Maru, R., & Amal, A. (2020). Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11955>
- Ramadhani, C. F. (2021). *METODE KIRKPATRICK DALAM EVALUASI "PELATIHAN PENGEMBANGAN SDM" DI MUSTIKARASA CAFE & RESTO* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia). <https://repository.uisi.ac.id/id/eprint/2084>
- Sangadah, S. K., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 229-243. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i1.1407>
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i6.339>
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96-107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>